



Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiwi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

Tirza Filiyani Tari¹, Soleman Landi², Indriati A. Tedju Hinga³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: ¹ichatari0@gmail.com, ²landi_eman@yahoo.com,

³indriati.teddjuhinga@staf.undana.ac.id

Abstract

Breast self-examination (BSE) is a method of early detection of breast cancer. Females can use it to check the condition of their breasts. BSE is effective in detecting abnormalities in the breast early to find immediate treatment. This study aims to determine the determinants of BSE in female students at the Faculty of Public Health, Nusa Cendana University in Kupang. This type of research is quantitative with a cross-sectional study design. This research was conducted at the Faculty of Public Health with a sample of 300 female students. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi-square statistical and contingency coefficient test. Statistical test results show that there is a fairly strong relationship between knowledge (p -value = 0.000; C = 0.509) and information exposure (p -value = 0.000; C = 0.353) and a strong relationship between attitudes (p -value = 0.000; C = 0.622) with BSE, there is no relationship between family history (p -value = 0.128) and parental support (p -value = 0.675) and BSE. As has been demonstrated, this study's independent variables, which consisted of knowledge, attitudes, and information exposure, were related to BSE and the independent variables. It consists of family history and parental support that were unrelatable to BSE in female students of the Faculty of Public Health, Nusa Cendana University in Kupang. Female students need to play an active role in finding information related to BSE and be able to perform BSE regularly in the correct steps. Anticipatively, Kupang City Health Office can increase health promotion efforts through various media, especially counseling/socialization about BSE regularly.

Keywords: BSE, Female Students, Determinants

Abstrak

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasisiwi merupakan salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri oleh perempuan untuk mengecek kondisi payudara. SADARI penting untuk dilakukan agar dapat mendeteksi secara dini kelainan pada payudara sehingga mendapatkan penanganan segera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan SADARI pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan sampel berjumlah 300 mahasiswi. Analisis data yang digunakan

adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik chi-square dan uji koefisien kontingensi. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan (p -value= 0,000; C = 0,509) dan keterpaparan informasi (p -value= 0,000; C = 0,353) serta hubungan yang kuat antara sikap (p -value= 0,000; C = 0,622) dengan SADARI, tidak ada hubungan antara riwayat keluarga (p -value= 0,128) dan dukungan orang tua (p -value= 0,675) dengan SADARI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas penelitian ini yang terdiri dari: pengetahuan, sikap dan keterpaparan informasi berhubungan dengan SADARI dan variabel bebas yang terdiri dari: riwayat keluarga dan dukungan orangtua tidak berhubungan dengan SADARI pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. Mahasiswi perlu berperan aktif dalam mencari informasi terkait SADARI dan mampu melakukan SADARI secara rutin sesuai langkah-langkah yang tepat. Dinas Kesehatan Kota Kupang diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan lewat berbagai media khususnya penyuluhan/sosialisasi tentang SADARI secara rutin.

Kata Kunci : SADARI, Mahasiswi, Determinan

PENDAHULUAN

Masalah kualitas hidup terjadi baik di negara industri maupun negara berkembang. Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang adalah kesehatan fisiknya. Penyakit tidak menular yang dapat mengakibatkan masalah termasuk kesulitan medis, sosial, dan psikologis yang membatasi aktivitas dan dapat menurunkan kualitas hidup dapat berdampak pada kesehatan fisik yang buruk (Nursilmi & Kusharto, 2017).

Kanker adalah penyakit tidak menular yang menurunkan kualitas hidup seseorang dan ditandai dengan adanya sel-sel abnormal yang memiliki kapasitas untuk menyusup dan menyebar di antara jaringan dan sel tubuh serta berkembang tanpa kendali (Pangribowo, 2019). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, di Indonesia, angka kejadian kanker mengalami kenaikan dari 1,4 per 1000 orang pada tahun 2013 menjadi 1,8 per 1000 orang pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Jenis kanker yang paling kerap dialami, terutama pada wanita ialah kanker payudara. Kanker payudara merupakan yang paling umum dan menjadi alasan utama kematian baik di negara maju maupun negara miskin dalam hal kanker yang menyerang wanita. Jaringan payudara, yang terdiri atas kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan pendukung payudara dapat dihancurkan oleh kanker payudara yang dapat berupa tumor. Kanker payudara menyebabkan perubahan abnormal pada bentuk sel dan jaringan, serta pertumbuhan yang tidak terkendali (Mardiana, 2007). Kanker ini cenderung terjadi pada wanita karena paparan estrogen yang tinggi yang dapat meningkatkan risiko pada wanita (Dewi & Hendrati, 2015).

Secara global, berdasarkan GLOBOCAN 2020 kanker payudara ada pada posisi pertama dengan kasus yang paling tinggi dari penyakit kanker lainnya yaitu sebesar 2,2 juta (11,7%) dengan angka kematian 684.996 (6,9%) (Bray dkk, 2018). Data 2020 menunjukkan banyaknya kasus kanker payudara di Indonesia mencapai angka 65.858 kasus dan 22.430 kematian dengan prevalensi selama lima tahun terakhir berjumlah 201.143 kasus. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa di Indonesia, prevalensi kanker payudara adalah 42,1 per 100.000 penduduk, sedangkan angka kematiannya rata-rata 17 per 100.000 penduduk. Keganasan kedua yang paling umum adalah kanker serviks, dengan tingkat prevalensi 23,4 per 100.000 orang dan tingkat kematian rata-rata 13,9 per 100.000 orang (Pangribowo, 2019).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia (2020), “hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara pada perempuan usia 30-50 di Indonesia menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2020 telah ditemukan sebanyak 50.171 IVA positif, 26.550 tumor payudara, 5.847 curiga kanker leher rahim, dan 4.685 curiga kanker payudara. Pada Nusa Tenggara Timur, hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dengan metode pemeriksaan klinis pada perempuan usia 30-50 tahun menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2020 telah ditemukan sebanyak 474 IVA positif, 113 tumor payudara, dan 91 curiga kanker (Dinas kesehatan NTT, 2020). Sebanyak 12 wanita di Kota Kupang yang berusia antara 30 hingga 50 tahun mengalami tumor payudara pada tahun 2018, dan angka ini bertambah menjadi 30 pada tahun 2020”.

Salah satu penyebab melambungnya angka kejadian kanker payudara di Indonesia dan bahkan di seluruh dunia adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai skrining klinis kanker payudara dan diagnosis dini, yang mengakibatkan 70% dari hasil pemeriksaan menemukan kanker payudara yang telah berkembang atau pada stadium akhir (Tarmizi, 2022). Pemerintah telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan gejala dan sinyal peringatan kanker, antara lain dengan mengedukasi masyarakat tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sebagai upaya untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara (P2PTM Kementerian Kesehatan RI, 2017). Menurut *John Hopkins Research Centre* di Amerika Serikat, pemeriksaan mandiri di rumah secara rutin memungkinkan deteksi dini penyakit ini pada 40% pasien kanker payudara, yang kemudian berhasil diobati (Desweni, 2021). SADARI bertujuan agar apabila ditemukan perubahan atau kelainan pada payudara dapat diperiksa dengan cepat kepada petugas kesehatan (Seftiani dkk, 2012).

Kesadaran untuk melakukan deteksi dini dengan tindakan SADARI harusnya menjadi hal yang penting dilakukan. Sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan perempuan mengenai praktik SADARI, yang hanya berkisar antara 25% hingga 30% karena kurangnya informasi dan edukasi mengenai pentingnya melakukan SADARI. Tingkat pemeriksaan payudara sendiri di kalangan perempuan di Indonesia masih cukup rendah (Siregar, 2022). Setelah seorang wanita mencapai usia 20 tahun, disarankan agar ia melakukan pemeriksaan payudara secara teratur untuk mengidentifikasi setiap kelainan secara dini dan memperoleh penanganan yang tepat.

Kelompok mahasiswi merupakan salah satu kelompok yang telah masuk pada usia tersebut. Mahasiswi kesehatan masyarakat ialah individu yang dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik ketika melakukan pemeriksaan kanker payudara, terutama yang dapat dilakukan sendiri yaitu SADARI, dan mahasiswi kesehatan masyarakat merupakan kelompok usia yang wajib melakukan SADARI. Mahasiswa kesehatan masyarakat merupakan mahasiswa kesehatan yang bertanggung jawab dalam hal promotif dan preventif yang akan meningkatkan perilaku sehat klien.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini bertempat di Fakultas Kesehatan Masyarakat pada Februari-Maret 2023. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 1.365 mahasiswi. Sampel penelitian berjumlah 300 mahasiswi dengan teknik pengambilan sampel menerapkan metode *Stratified Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini ialah kuisioner yang dibuat dalam bentuk *google form*. Pengetahuan, sikap, riwayat keluarga, keterpaparan informasi dan dukungan orang tua yang menjadi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah pemeriksaan payudara sendiri. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi setiap variabel dan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji

Chi-Square dan uji *Fisher's Exact* sebagai alternatif jika hasil pengujian tidak memenuhi kelayakan. Persyaratan uji statistik chi-square dengan taraf signifikansi 0,05 kemudian digunakan uji *koefisien kontingensi* dan uji korelasi phi untuk menguji keeratan hubungan antar variabel dengan menggunakan SPSS.

HASIL

Distribusi frekuensi setiap variabel yang diteliti dilihat dengan menggunakan analisis univariat. Faktor-faktor dukungan orang tua, pengetahuan, sikap, riwayat keluarga, paparan informasi, dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dievaluasi secara univariat.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

No	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	n	Presentase (%)
1	Baik	206	68,7
2	Kurang Baik	94	31,3
Total		300	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) baik (68,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kurang baik (31,3%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

No	Pengetahuan	n	Presentase (%)
1	Baik	134	44,7
2	Cukup Baik	135	45
3	Kurang Baik	31	10,3
Total		300	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup baik (45%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik (44,7%) dan kurang baik (31%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Sikap pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

No	Sikap	n	Presentase (%)
1	Positif	216	72
2	Negatif	84	28
Total		300	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa responden dengan sikap positif (72%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif (28%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Riwayat Keluarga pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

No	Riwayat Keluarga	n	Presentase (%)
1	Ada	58	19,3

2	Tidak Ada	242	80,7
Total		300	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa responden yang tidak ada riwayat keluarga (80,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang ada riwayat keluarga (19,3%).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan Keterpaparan Informasi pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

No	Keterpaparan Informasi	n	Presentase (%)
1	Baik	208	69,3
2	Kurang Baik	92	30,7
Total		300	100

Tabel 5 memperlihatkan bahwa responden dengan keterpaparan informasi baik (69,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan keterpaparan informasi kurang baik (30,7%).

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan Dukungan Orang Tua pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

No	Dukungan Orang Tua	n	Presentase (%)
1	Mendukung	72	24
2	Kurang Mendukung	228	76
Total		300	100

Tabel 6 memperlihatkan bahwa responden dengan dukungan orang tua yang kurang mendukung (76%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan dukungan orang tua yang mendukung (24%).

Analisis Bivariat diterapkan untuk mengetahui hubungan antar tiap variabel independen dan dependen. Variabel yang dianalisis secara bivariat adalah variabel dependen yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, riwayat keluarga, keterpaparan informasi dan dukungan orang tua.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

Sarana Ruang Tahun 2023								
Pengetahuan Responden	Perilaku SADARI						<i>p value</i>	C
	Baik		Kurang Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	125	41,7	9	3	134	100	0,000	0,592
Cukup baik	80	26,7	55	18,3	135	100		
Kurang baik	1	0,3	30	10	31	100		
Total	206	68,7	94	31,3	300	100		

Tabel 7 memperlihatkan bahwa dari 134 responden yang berpengetahuan baik, 125 responden (41,7%) berperilaku SADARI baik, sedangkan 9 responden (3%) berperilaku SADARI kurang baik. Dari 135 responden dengan pengetahuan cukup baik, 80 responden

(26,7%) menunjukkan perilaku SADARI baik, sedangkan 55 responden (18,3%) menunjukkan perilaku SADARI kurang baik. Dari 31 responden dengan pengetahuan kurang baik, hanya satu responden (0,3%) yang menunjukkan perilaku SADARI baik, sedangkan 30 responden (10%) menunjukkan perilaku SADARI kurang baik.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku SADARI, sesuai dengan temuan uji chi-square yang menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ (0,05). Hasil uji koefisien phi diperoleh nilai $C = 0,509$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilakunya terkait SADARI.

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

Sikap Responden	Perilaku SADARI						ρ value	C
	Baik		Kurang Baik		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Positif	198	66	18	6	216	100	0,000	0,622
Negatif	8	2,7	76	25,3	84	100		
Total	206	68,7	94	31,3	300	100		

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 216 responden yang sikapnya positif sebanyak 198 responden (66%) mempunyai perilaku SADARI yang baik sedangkan 18 responden (6%) mempunyai perilaku SADARI yang kurang baik dan dari 84 responden yang sikapnya negatif sebanyak 8 responden (2,7%) mempunyai perilaku SADARI yang baik sedangkan 76 responden (25,3%) mempunyai perilaku SADARI yang kurang baik.

Temuan uji chi-square menunjukkan bahwa hubungan antara pandangan responden dan perilaku SADARI adalah signifikan, dengan nilai $p\text{-value}$ 0,000 (0,05) untuk uji chi-square. Skor $C = 0,622$ diamati untuk uji koefisien kontingensi, menunjukkan korelasi yang signifikan antara sikap responden dan perilaku SADARI.

Tabel 9. Hubungan riwayat keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

Perilaku SADARI							
Riwayat Keluarga Responden	Baik		Kurang Baik		Total		ρ value
	N	%	n	%	n	%	
Ada	35	11,7	23	7,7	58	100	0,128
Tidak ada	171	57	71	23,7	242	100	
Total	206	68,7	94	31,3	300	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang ada riwayat keluarga sebanyak 35 responden (11,7%) mempunyai perilaku SADARI yang baik sedangkan 23 responden (7,7%) mempunyai perilaku SADARI yang kurang baik dan dari 242 responden yang tidak ada riwayat keluarga sebanyak 171 responden (57%) mempunyai perilaku SADARI yang baik sedangkan 71 responden (23,7%) mempunyai perilaku SADARI yang kurang baik.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan perilaku SADARI pada responden ditunjukkan oleh hasil uji chi-square yang memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,128 (>0,05)$.

Tabel 10. Hubungan keterpaparan informasi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

Keterpaparan Informasi Responden	Perilaku SADARI						$\rho\ value$	C
	Baik		Kurang Baik		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Baik	167	55,7	41	13,6	208	100	0,000	0,377
Kurang baik	39	13	53	17,7	92	100		
Total	206	68,7	94	31,3	300	100		

Tabel 10 memperlihatkan bahwa dari 208 responden yang keterpaparan informasinya baik sebanyak 167 responden (55,7%) mempunyai perilaku SADARI yang baik sedangkan 41 responden (13,6%) mempunyai perilaku SADARI yang kurang baik. Dari 92 responden yang keterpaparan informasinya kurang baik sebanyak 39 responden (13%) mempunyai perilaku SADARI yang baik sedangkan 53 responden (17,7%) mempunyai perilaku SADARI yang kurang baik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan informasi responden dengan perilaku SADARI, sesuai dengan hasil uji chi-square yang menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (0,05)$. Hasil uji koefisien phi menghasilkan nilai $C = 0,377$, yang menunjukkan korelasi yang cukup signifikan antara keterpaparan informasi responden dan perilaku SADARI.

Tabel 11. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2023

Perilaku SADARI							ρ value
Dukungan orang tua Responden	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Mendukung	48	16	24	8	72	100	
Kurang mendukung	158	52,7	70	23,3	228	100	
Total	206	68,7	94	31,3	300	100	

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 72 responden yang dukungan orang tuanya mendukung sebanyak 48 responden (16%) memiliki perilaku SADARI yang baik sedangkan 24 responden (8%) memiliki perilaku SADARI yang kurang baik. Dari 228 responden yang dukungan orang tuanya kurang mendukung sebanyak 158 responden (52,7%) memiliki perilaku SADARI yang baik sedangkan 70 responden (23,3%) memiliki perilaku SADARI yang kurang baik.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara perilaku SADARI responden dengan dukungan orang tua, sesuai dengan hasil uji chi-square, yang menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,675 (>0,05)$.

PEMBAHASAN

Hasil analisis tabel 7 memperlihatkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dengan perilaku SADARI mahasiswa. Korelasi antara pengetahuan dan perilaku SADARI dapat dijelaskan dengan hasil pengamatan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan cukup baik biasanya menunjukkan perilaku SADARI yang positif, sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang baik biasanya menunjukkan perilaku SADARI yang negatif. Menurut penelitian, mayoritas responden mengetahui arti SADARI, manfaatnya, tujuannya, dan waktu yang tepat untuk melakukannya, tetapi banyak yang tidak mengetahui cara ideal untuk mempraktikkan SADARI atau faktor-faktor yang harus diperhatikan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan Sukarni dkk (2018) yang memberitahukan bahwa terdapat hubungan antara informasi dan perilaku SADARI, dan karena pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku SADARI, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang sangat baik akan berperilaku SADARI dengan baik. Hal ini berarti bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting dan menjadi faktor penentu adanya penerapan perilaku SADARI sehingga perlu adanya upaya-upaya yang dapat menunjang pengetahuan dari mahasiswa dimana mahasiswa perlu diberikan informasi secara lengkap terkait SADARI khususnya penjelasan tentang prosedur melakukan SADARI yang benar.

Hasil analisis tabel 8 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara sikap dengan perilaku SADARI. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap yang positif terkait SADARI. Mayoritas responden yang memiliki sikap positif cenderung berperilaku baik menurut SADARI, sementara sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif cenderung berperilaku buruk. Dengan melihat hasil pengamatan, sebagian besar responden setuju bahwa dengan melakukan SADARI dapat mencegah terjadinya kanker payudara. Hal ini mengakibatkan rendahnya peluang untuk terkena kanker payudara dan dengan melakukan SADARI secara rutin, perempuan juga dapat mengenali perubahan yang terjadi pada payudara seperti adanya benjolan dan lain-lain. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap negatif dikarenakan masih merasa malu untuk melakukan SADARI, menganggap SADARI memakan waktu yang lama karena langkah-langkah yang rumit, dan responden berpendapat bahwa SADARI dapat menyakitkan tubuhnya serta mengganggu aktivitasnya. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilangsungkan oleh Sari (2017) yang memberitahukan adanya hubungan antara sikap positif mahasiswa terkait SADARI yang akan berdampak pada perilaku SADARI yang baik sedangkan sikap yang negatif memiliki kecenderungan untuk menimbulkan perilaku yang kurang baik pula. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan kesiapan untuk bertindak dimana sikap positif dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki perilaku SADARI yang baik dan sikap yang negatif dapat mempengaruhi seseorang untuk cenderung memiliki perilaku SADARI yang kurang baik.

Hasil analisis tabel 9 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keluarga yang pernah atau sedang menderita kanker payudara. Penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat keluarga dengan perilaku SADARI. Responden yang mempunyai dan tidak mempunyai riwayat keluarga yang memiliki perilaku SADARI yang baik. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Khairunnissa dkk (2018) yang menyatakan bahwa pilihan seseorang untuk melakukan SADARI dengan benar merupakan semacam aplikasi dari pengetahuan sebelumnya. Tidak ditemukan hubungan antara riwayat keluarga dengan perilaku SADARI karena sebagian besar responden mempunyai pemahaman yang tinggi

atau cukup. Hal tersebut memberitahukan bahwa responden memahami pentingnya melakukan SADARI meskipun tidak memiliki riwayat keluarga.

Hasil analisis tabel 10 menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara keterpaparan informasi dengan perilaku SADARI. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterpaparan informasi yang kurang baik cenderung memiliki perilaku yang kurang baik pula. Responden dengan paparan informasi yang baik, lebih banyak yang memiliki perilaku SADARI yang baik. Media yang paling sedikit menjadi sumber informasi bagi responden adalah penyuluhan/sosialisasi oleh petugas kesehatan dalam satu tahun terakhir sedangkan media yang paling banyak menjadi sumber informasi bagi responden adalah media online seperti Instagram/ Facebook/Twitter/ Youtube dll dalam satu tahun terakhir. Penelitian ini selaras dengan pengamatan yang dilakukan oleh Anggraini dan Handayani (2019) yang memberitahukan bahwa ditemukan keterkaitan antara keterpaparan informasi dengan perilaku SADARI, sehingga penting untuk terus menerus menyebarluaskan informasi tentang SADARI melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan media lainnya, agar masyarakat umum khususnya perempuan dapat melihat, mendengar, dan mengakses informasi tersebut dari mana saja sehingga dapat ditentukan paparan informasi menyebabkan perilaku SADARI. Paparan informasi yang sangat baik dari seseorang dapat memperluas pengetahuannya, yang akan dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Hal ini menjadikan informasi sebagai salah satu komponen pendukung yang sangat penting untuk terjadinya suatu perilaku kesehatan, khususnya kegiatan SADARI. Oleh karena itu, penting untuk secara konsisten menyiarkan informasi tentang SADARI melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan media lainnya, sehingga masyarakat, terutama perempuan, dapat melihat, mendengar, dan mengakses informasi tersebut dari mana saja.

Hasil analisis tabel 11 memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI dimana mayoritas responden kurang mendapat dukungan dari orang tua dan di antara responden tersebut, sebagian besar memiliki perilaku SADARI yang kurang baik bahkan ada pula yang tidak pernah melakukan SADARI sama sekali. Dikarena kesibukan mereka, orang tua mungkin tidak terlibat sebagaimana mestinya dalam hal-hal yang berhubungan dengan SADARI, yang dapat menyebabkan kurangnya dukungan dari orang tua. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Trisina dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI sehingga dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan SADARI dapat terjadi karena keputusan internal dari suatu individu berdasarkan paparan yang diterimanya seperti pengetahuan individu tersebut walaupun tanpa dukungan eksternal seperti dari orang tua untuk melakukan SADARI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan bentuk deteksi dini yang paling sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun khususnya perempuan sehingga jika ditemukan adanya benjolan atau kelainan pada payudara dapat diperiksa lebih lanjut kepada tenaga kesehatan. Determinan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterpaparan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku SADARI sedangkan riwayat keluarga dan dukungan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku SADARI.

Diharapkan para mahasiswi berperan aktif dalam mengumpulkan informasi mengenai SADARI, dapat melakukan SADARI dengan benar secara rutin, dan berbagi

informasi kepada teman, keluarga, atau individu lainnya agar semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya melakukan SADARI dalam rangka menemukan kanker payudara secara dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. and Handayani, E. (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin', *Jurkessia*, 9(2), pp. 76–83. Available at: <http://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/158/133>.
- Bray, F. *et al.* (2018) 'Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries', *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), pp. 394–424. Available at: <https://doi.org/10.3322/caac.21492>.
- Desweni, E. (2021) *Hubungan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Stadium Kanker Payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020*. Universita Andalas Padang. Available at: <http://scholar.unand.ac.id/100214/>.
- Dewi, G.A.T. and Hendrati, L.Y.H. (2015) *Analisis Risiko Kanker Payudara Berdasar Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Usia Menarche*, *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Universitas Airlangga. Available at: <https://repository.unair.ac.id/86462/>.
- Dinas kesehatan NTT (2020) 'Profil Kesehatan NTT Tahun 2020', *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Available at: <http://www.depkes.go.id/>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf.
- Khairunnissa, A., Wahyuningsih, S. and Irsyad, N.S. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta Tahun 2017', *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 11(2), pp. 73–80. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33533/jpm.v11i2.226>.
- Mardiana, L. (2007) *Kanker Pada Wanita - Lina Mardiana - Google Buku*. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IYCN1e9JtQcC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Mardiana,+2007+kanker+payudara&ots=6zmGg_iRon&sig=AwBcsJhyGACHhNq4KV9ng6wXZKc&redir_esc=y#v=onepage&q=Mardiana%2C%202007+kanker+payudara&f=false (Accessed: 13 August 2022).
- Nursilmi, Clara M. Kusharto, C.M.D. (2017) 'Hubungan Status Gizi dan Kesehatan dengan Kualitas Hidup Lansia di Dua Lokasi Berbeda', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(4), p. 369. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i4.3159>.
- P2PTM Kemenkes RI (2017) *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS*, <Http://P2Ptm.Kemkes.Go.Id>. Available at: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis> (Accessed: 16 August 2022).

- Pangribowo, S. (2019) 'Beban Kanker di Indonesia', *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian kesehatan RI Pusat Data dan Informasi. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Kanker-2019.pdf>.
- Sari, N.K. (2017) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/54778>.
- Seftiani, D., Anna, A. and Emaliyawati, E. (2012) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Sadari pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran', *Students E-Journals*. Bandung, pp. 1–15. Available at: <https://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/729>.
- Siregar, R. (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), pp. 35–42. Available at: <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>.
- Sukarni, L.P. *et al.* (2018) 'Determinan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Nasional Denpasar Tahun 2015', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), pp. 755–761. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jbik.v8i1.53>.
- Tarmizi, S.N. (2022) 'Cegah Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis – Sehat Negeriku'. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221031/1341526/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis/> (Accessed: 20 May 2023).
- Trisina, C.G. *et al.* (2020) 'Factors Affecting Breast Self-Examination (BSE) Behaviour Among Female High School Students in Denpasar City, Bali', *Annals of Oncology*, 31, pp. S1251–S1252. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annonc.2020.10.049> 30P.